

**KESADARAN BERINFIAK MASYARAKAT DESA MATUJU KEC. AWANGPONE
KAB. BONE DAN KAITANNYA DENGAN Q.S AL-BAQARAH/ 2 : 272**

Abdul Hakim
hakim150828@gmail.com
IAIN Bone

Lisa
lisa15328@gmail.com
IAIN Bone

ABSTRACT

This article discusses the Awareness of Donating the Community of Matuju Village, Awangpone District, Bone Regency and its Relation to Q.S al-Baqarah /: 272”. This type of research is descriptive-qualitative research, the primary data and secondary data use psychological, interpretive, and sociological approaches. The research results show that; First, the view of the mufassir regarding the awareness of giving according to Q.S al-Baqarah (2): 272, is that donation (*infaq*) is done sincerely and is solely done for the pleasure of Allah. Second, the awareness of giving in the people of Matuju Village, Awangpone District, Bone Regency and its relation to Q.S al-Baqarah (2): 272, can be categorized into three forms of awareness namely; First, emotional awareness, namely self-awareness which is based on knowledge and understanding of awareness which is carried out because there is a feeling that arises to do something because of an emotional impulse. An example is when someone does infaq, we will also be compelled to do so. Second, spiritual awareness, which is part of individual development to seek the essence of self-existence, which in turn can guide individuals in achieving self-actualization as creatures of God Almighty, so that individuals able to appreciate beauty, truth, unity, and sacrifice in life, and individuals are able to respect other individuals and other living things. Empirical awareness is awareness that is motivated by the experiences of other people who get success and happiness in life by doing something. So that becomes an experience to do the same thing in the future.

Keywords: Awareness of giving, Q.S. Albaqarah (2): 272, emotional, spiritual and empirical.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Kesadaran Berinfak Masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dan Kaitannya dengan Q.S al-Baqarah/ 2 : 272". Jenis penelitian ini yakni penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif , data primer dan data sekundernya menggunakan pendekatan ilmu psikologi, ilmu tafsir, dan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, pandangan mufassir terkait kesadaran berinfak menurut Q.S al-Baqarah/ : 272, adalah infaq yang dilakukan dengan ikhlas dan semata- mata dilakukan demi mencari ridaha Allah. Kedua, kesadaran berinfak masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dan kaitannya dengan Q.S al-Baqarah/ 2 : 272, dapat dikategorikan dalam tiga bentuk kesadaran yaitu; *pertama* kesadaran emosional yaitu kesadaran diri yang didasari dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kesadaran yang dilakukan karena ada perasaan yang muncul untuk melakukan sesuatu krena adanya dorongan emosi. Contohnya adalah ketika seorang melakukan infaq maka kita juga akan terdorong untuk melakukannya., *kedua* kesadaran spiritual yaitu bagian dari perkembangan individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat memandu individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga individu mampu mengapresiasi keindahan, kebenaran, kesatuan, dan pengorbanan dalam hidup, serta individu mampu menghargai individu lain dan makhluk hidup lainnya. Kesadaran empirik adalah kesadaram yang dimotivasi oleh pengalaman orang lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup dengan melakukan sesuatu. Sehingga itu yang menjadi pengalaman untuk melakukan hal yang sama di kemudian hari.

Kata Kunci : Kesadaran berinfaq, Q.S. al-Bbaqarah/2 : 272, emosional, spiritual dan emperis.

PENDAHULUAN

Ajaran agama Islam manusia dianjurkan untuk bersikap saling tolong menolong dalam hal kebaikan, salah satunya seperti memberikan bantuan kebutuhan material. Kebutuhan material merupakan kebutuhan manusia akan barang-barang atau harta lainnya yang sifatnya dapat dilihat wujud atau bentuknya dan memiliki nilai jual. Karena pada dasarnya harta merupakan karunia Allah swt. yang diamanatkan untuk diurus atau dikelola oleh pemiliknya dan

ada hak orang lain di dalamnya yang wajib untuk dikeluarkan.¹ Salah satu perintah Allah swt. untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki terdapat dalam QS. al-Hadid/57: 7 :

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ

كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

◌

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.²

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki di jalan Allah dan memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki ke jalan Allah, salah satunya yaitu dengan berinfak.³

Kewajiban atas mereka yang mampu untuk menanggulangi kesulitan kehidupan para fakir miskin, yatim piatu, janda, dan lain sebagainya dari golongan lemah dengan diberlakukannya zakat bertujuan untuk sedapat mungkin mengentaskan kemiskinan. Dalam Islam, kemiskinan itu sendiri tidak dinyatakan sebagai suatu hal yang baik. Karena itu, umat Islam harus memperoleh harta tersebut melalui jalan yang sah karena kemalasan yang mengantarkan kepada ketergantungan pihak lain, baik dengan jalan meminta-minta atau menunggu belas kasihan dipandang rendah oleh Islam. Maka sangat keliru anggapan kelompok tertentu

¹Eni Rusmiatun, Skripsi: “ Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat “ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020) h. 1.

²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Garut: CV Penerbit J-ART, 2011), h. 538.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 16.

bahwa Islam lebih memuliakan mereka yang miskin daripada yang kaya dengan alasan bahwa yang miskin akan mendapat tempat yang lebih layak di akhirat ketimbang si kaya.⁴

Mereka yang mengaktualisasikan syukur dengan memenuhi kewajiban zakat, infaq, sedekah, dan aneka betuk kemurahan hati kepada yang lemah lebih mulia dari mereka yang bersabar atas cobaan kemiskinan. Hal ini karena sebaik-baik hamba Allah adalah mereka yang memberi manfaat kepada sesamanya, demikian sabda Nabi. Mereka yang bersabar tidak lebih banyak memberi manfaat dibanding mereka yang bersyukur dengan aksi santunan konkret, jelas membawa manfaat bagi banyak orang.⁵

Pada masyarakat Desa Matuju dalam perkembangannya muncul persoalan-persoalan mengenai kesadaran masyarakat dalam berinfaq. Tingkat kesadaran beragama atau pengetahuan masyarakat, sebagian masih rendah sehingga tidak memahami apa makna, fungsi dan manfaat dari infak itu sendiri. Misalnya adanya pemahaman bahwa melakukan infak hanya akan mengurangi harta yang dimiliki, adanya pemahaman masyarakat bahwa infak itu sama halnya dengan zakat fitrah, bahkan menyamakan arti dari zakat, infak dan sedekah .

Selain itu, adanya sebagian pemahaman masyarakat yang keliru akan formalitas infak. artinya, infak hanya dianggap sebagai kewajiban normatif, tanpa memperhatikan efeknya bagi pemberdayaan ekonomi umat. Akibatnya, semangat keadilan ekonomi dalam implementasi infak menjadi hilang. Dengan kata lain orientasi infak tidak diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, melainkan lebih karena ia merupakan kewajiban dari Allah swt.

Sebagaimana yang terjadi di tengah masyarakat banyak menganggap infak merugikan diri sendiri atau mengurangi harta. Masyarakat Desa Matuju biasanya banyak yang berpartisipasi dalam berinfaq untuk pembangunan masjid dan madrasah ketika bulan ramadan. Di bulan ramadanlah masyarakat berlomba-lomba berinfaq, karena sebagaimana yang dipahami

⁴Rosmini, *Falsafah Infak dalam Perspektif Alquran*, Madania Vol. 20, No. 1, Juni 2016, h. 70.

⁵Rosmini, *Falsafah Infak dalam Perspektif Alquran*, Madania Vol. 20, No. 1, Juni 2016, h. 71.

masyarakat, beribadah seperti berinfak akan dilipat gandakan pahalanya sesuai ajaran Islam. Maka dari itu masyarakat terdorong untuk melakukan infak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kesadaran berinfak masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dan kaitannya dengan Q.S. al-Baqarah/2 : 272.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian di lapangan atau lokasi penelitian Pendekatan Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan multi disipliner. Pendekatan ini berupaya membahas dan mengkaji objek dari beberapa disiplin ilmu, artinya ada upaya untuk menafsirkan ayat al-Qur'an atau suatu objek dengan mengkaitkan disiplin-disiplin ilmu yang berbeda seperti pendekatan Ilmu Tafsir, pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi.

Sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Matuju Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah dan beberapa dari anggota masyarakat

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi panduan wawancara dan dokumentasi dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.Sementara tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Pandangan Mufassir Terkait Kesadaran Infak dalam Q.S al-Baqarah/2 : 272.*

Ada beberapa pandangan ulama tafsir tentang makna infaq baik ulama klasik maupun ulama modern antara lain : Ulama Klasik yang memberikan komentar tentang makna infak adalah Ibnu Katsir yang mengatakan bahwasanya apa saja harta yang baik yang kalian nafkahkan, niscaya kalian akan diberi pahalanya dengan cukup, sedangkan kalian sedikit pun tidak akan dianiaya. Seorang mukmin tidak sekali-kali mengeluarkan nafkah melainkan karena mencari rida Allah.⁶ Sedangkan Imam Ath Thabari mengatakan bahwa infaq adalah harta yang kalian sedekahkan, akan kalian ambil dan pahalanya akan kembali pada kalian dengan sempurna, maka janganlah kalian cegah seorang pun untuk menerimanya dan jangan kalian larang orang-orang musyrik dari ahli kitab dan lainnya untuk menerimanya. Karena kalian tidak menzhalmi pahalanya, tidak merugikannya dan tidak juga mengurangi pahalanya, bahkan Allah *Ta'ala* akan memberikan kalian pahala dan balasan untuk kalian.⁷

Sedangkan Mufassir Kontemporer yang memberikan komentar tentang kesadaran berinfak antara lain seperti yang dikemukakan oleh Al-Maraghi mengatakan bahwa sesungguhnya mengeluarkan infak itu bukan untuk mencari pangkat atau kedudukan di mata orang yang diberi infak, tetapi hanyalah untuk mencari keridhaan Allah. Karenanya, tidak ada bedanya antara fakir yang satu dengan yang lainnya, jika mereka memang benar-benar sebagai orang yang berhak menerimanya. kalian bermaksud mendekatkan diri kepada Allah melalui sedekah, dengan menghilangkan kebutuhan mereka. Karenanya, janganlah kalian menghalangi seseorang untuk menerimanya lantaran keyakinan yang dianutnya.⁸

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa kata Infak diambil dari kata ‘*nafaqoh*’. Nafak artinya terowongan (jalan keluar). Artinya infak atau *nafaqoh* itu adalah

⁶ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*. (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 123.

⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 698.

⁸ Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, h.85.

sesuatu yang dikeluarkan. Zakat bisa disebut juga bagian dari infak, sedekah juga bisa disebut bagian dari infak. Atau semua zakat adalah infak, tetapi tidak semua infak adalah zakat atau sedekah.⁹ Oleh karena itu Infak dalam konteks, apa dia wajib atau sunnah apa dia ikhlas atau tidak ikhlas, segala bentuk kontes namanya infak. Karena itu dalam Al-Qur'an ada kata *'yunfiquuna fisabilillah* " yakni menafkahkan di jalan Allah ada juga bukan di jalan Allah.¹⁰ Jadi ketika seseorang berinfaq maka hatinya merasa mantap bahwa Allah akan menerima sedekahnya, hatinya percaya bahwa Allah akan memberi berkah pada hartanya, ia percaya kepada pahala dan karunia Allah, ia percaya kepada kebaikan dan kebajikan kepada hamba-hamba Allah. Karena anugrah Allah di bumi, maka ia meningkatkan kedudukannya, menjadi suci dan bersih. Sedangkan, karunia akhirat sesudah itu semua adalah sangat utama.¹¹

B. Kesadaran Emosional Masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dalam Berinfak sesuai Q. S al-Baqarah/2 : 272

Kesadaran berinfaq bagi masyarakat Desa Matuju Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dalam berinfaq dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk yaitu :

1. Kesadaran Emosional

Infak adalah kegiatan ibadah sosial yang tujuannya untuk membantu dalam banyak hal. Dana yang terkumpul selain untuk pembangunan masjid juga digunakan untuk keperluan madrasah, seperti keperluan yang dibutuhkan oleh santri-santri MDA Desa Matuju. Selain itu sumbangan berupa celengan biasanya digunakan untuk gaji pengajar madrasah.

⁹Fuatuttaqwiyyah, *'Pengertian Infak, Zakat, Shadaqah Menurut M. Quraish Shihab'*, dalam <https://bogor.urbanjabar.com/gaya-hidup/pr-2683140942/pengertian-infaq-zakat-shadaqah-menurut-m-quraish-shihab?page=2> , 5 April 2022.

¹⁰Andriana, *'Quraish Shihab Jelaskan Beda Makna Zakat, Infaq dan Sedekah Menurut Al-Qur'an'* dalam <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-204223567/quraish-shihab-jelaskan-beda-makna-zakat-infaq-dan-sedekah-menurut-al-quran> , 11 April 2022.

¹¹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. (Jilid I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.369.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, sebagian besar masyarakat Desa Matuju berinfak karena didasari oleh motivasi orang lain maupun pengalaman sendiri. Contohnya masyarakat merasa malu apabila ketika ada kotak edaran infak lalu mereka tidak mengisi atau tidak mengeluarkan infak. Kegiatan celengan yang dilakukan di masjid pada dasarnya dilakukan sebagai bentuk keikhlasan dalam berinfak, karena nominal yang dimasukkan tergantung dari orang tersebut, kegiatan celengan ini pada dasarnya termotivasi pada orang yang melakukan, karena dengan melihat orang yang memasukkan uang ataupun amplop dalam celengan maka akan timbul rasa keinginan juga, dan biasanya jika tidak menyumbang ketika di ruang publik, maka muncul rasa gengsi maupun malu.

Selain menyumbang dalam bentuk celengan, biasanya dalam bentuk amplop kemudian diserahkan pada pengurus masjid, untuk di Desa Matuju uang sumbangan dititipkan kepada bapak Imam Desa Matuju yang diamanahkan dalam hal mengurus infak. Ada sebagian masyarakat menyumbang termotivasi dari pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, jadi orang tersebut akan menyumbang seperti sebelumnya. motivasi ini timbul karena keinginan diri sendiri atau karena kesadaran diri sendiri. Salah seorang responden dari tokoh agama yang bernama Samsualang yang berprofesi sebagai guru, mengatakan bahwa:

Kesadaran berinfak bagi masyarakat Desa Matuju sangat baik apalagi pada bulan suci ramadhan. Mereka hamper setiap malam menyiapkan uang mereka untuk mengisi celengan. Mereka akan merasa malu apabila ada celengan yang lewat di depannya lalu tidak diisi. Bahkan ada persaingan isi celengan laki-laki dan perempuan. Hal ini terbukti dengan adanya semangat untuk menambah celengan pada malam berikutnya jika pada malam sebelumnya lebih sedikit jumlahnya. Demikian juga amplop yang dibagikan ke jamaah hampir semuanya diisi lalu dikembalikan kepada panitia masjid.¹²

¹²Samsualang, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Matuju, 18 Maret 2022.

2. Kesadaran Spiritual

Kesadaran spiritual yaitu bagian dari perkembangan individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat memandu individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga individu mampu mengapresiasi keindahan, kebenaran, kesatuan, dan pengorbanan dalam hidup, serta individu mampu menghargai individu lain dan makhluk hidup lainnya. Indikator kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut: keterbukaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.¹³

a. Keterbukaan

Keterbukaan berkaitan erat dengan komunikasi dan hubungan antara manusia, jadi keterbukaan dapat didefinisikan, bagaimana seseorang bisa melihat permasalahan dari berbagai sisi dan tidak tertutup terhadap input dari berbagai pihak. Oleh karena itu muncullah reaksi sebagai usaha untuk memahami perlunya atau pentingnya untuk berinjak.¹⁴

Menurut Usman salah seorang anggota masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang ikan, dan berpenghasilan tidak tetap, mengatakan:

Infak merupakan mengeluarkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan. Karena menurut saya ada hak orang lain di dalam harta yang dimiliki sehingga infak itu hukumnya wajib untuk dikeluarkan. Menurut saya manfaat berinjak itu selain untuk ibadah bisa juga untuk membantu sesama muslim yang kurang mampu.¹⁵

Pada umumnya masyarakat mengetahui makna dan pengertian dari infak namun tidak memahami bagaimana infak yang sebenarnya, baik dari hukum, syarat, maupun manfaat dari berinjak itu sendiri. Jadi banyak masyarakat tidak tahu membedakan antara yang mana zakat dan

¹³Rahmat Aziz, *Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agresivitas Mahasiswa*, Psikologika Nomor 21 Tahun XI Januari 2006, h. 70.

¹⁴Akhdan Nur Said, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*, Jurnal Nominal Volume Vii, Nomor 1, Tahun 2018, h. 26.

¹⁵Usman, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Matuju, 15 Maret 2022.

infak, keduanya memiliki perbedaan. Walau pada dasarnya keduanya adalah ibadah sosial yang mesti dilakukan agar dapat membantu orang yang seharusnya membutuhkan bantuan.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab yang dimaksud adalah perilaku yang mengarah pada kepedulian seseorang untuk mensejahterakan dan membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan eksternal.¹⁶

Menurut bapak H. Muhammad Arfah selaku imam Desa Matuju, mengatakan:

Infak merupakan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk orang yang membutuhkan. Tentu dipahami bahwa ada hak orang lain di dalam harta yang dimiliki sehingga infak itu hukumnya wajib untuk dikeluarkan. Selaku menjadi imam desa, saya bisa melihat semangat pada masyarakat serta motivasi untuk menyumbang khususnya di bulan puasa, dari tahun ke tahun selalu meningkat, untuk dana yang masuk akan digunakan untuk pembangunan masjid. Masyarakat memiliki semangat yang tinggi untuk berinfaq terutama dalam pembangunan masjid karena mereka merasa bahwa itu adalah tanggung jawab mereka.¹⁷

Beberapa responden yang diwawancarai pada umumnya mengatakan masyarakat sangat semangat berpartisipasi berinfaq, khusus di bulan Ramadhan. Di setiap tahunnya dana infak yang terkumpul selalu meningkat, infak yang terkumpul digunakan untuk pembangunan masjid dan madrasah dan TK-TPA, kemudian dana infak lainnya juga digunakan untuk bantuan sosial kepada yang berhak diberikan, seperti anak yatim piatu dan fakir miskin. Tapi dana yang sekarang lebih difokuskan pada pembangunan masjid. Ketika bulan puasa semangat masyarakat untuk menyumbang, biasanya dana yang masuk atas nama keluarga. Unik di Desa Matuju tidak hanya atas nama keluarga tetapi juga kelompok-kelompok orang yang menyumbang,

¹⁶Syuhud, *Implementasi Pendidikan Spiritual Qoutient (Studi MTs Miftahul Huda Selok Anyar Pasirian)*, Tarbiyatuna, Vol 7 No. 2 Agustus 2014, h. 100.

¹⁷Muhammad Arfah, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Matuju, 15 Maret 2022.

uniknya lagi nama dari kelompok penyumbang tersebut diberikan nama-nama yang unik baik dari kalangan anak kecil sampai orang tua juga turut berinfak. Inilah yang menjadi motivasi utama pada masyarakat Desa Matuju dalam berinfak.

c. Kepedulian sosial

Salah satu tujuan dari infaq adalah adanya sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kita menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu adanya kepedulian sosial adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan.

Kepedulian sosial di Desa matuju terbentuk dengan sangat baik. Sebagian besar masyarakatnya telah memahami pentingnya rasa peduli dengan sesamanya. Kepedulian sosial sangatlah penting, sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sesama, kita sebagai manusia memiliki hati yang membuat kita merasa peduli dan iba pada orang lain, selain itu juga sebagai investasi amal ibadah dihari akhir. Salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama yang dilakukan adalah melalui dengan infaq, sebagaimana yang diutarakan oleh beberapa anggota masyarakat antara lain:

Menurut Lahabe salah seorang anggota masyarakat yang bekerja sebagai petani dan berpenghasilan tidak tetap, mengatakan :

Infak merupakan sebuah bentuk perintah dari Allah Swt. yang sifatnya wajib. Mengeluarkan sebagian harta tidak akan mengurangi harta, karena yakin bahwa harta yang dikeluarkan akan bernilai pahala dan menjadi tabungan di akhirat kelak. Di samping itu infaq yang kita keluarkan akan bermanfaat bagi kehidupan sosial¹⁸

Hal senada disampaikan oleh petta Bintang salah seorang tokoh pemerintah bahwa:

¹⁸Lahabe, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, *Wawancara* oleh penulis di Matuju, 15 Maret 2022.

Infak adalah sesuatu ibadah sosial yang hukumnya wajib, jika seseorang memiliki harta yang lebih. Biasanya saya berinfaq atas nama keluarga, khususnya di bulan ramadhan, karena di bulan ramadhan rasa motivasi untuk berinfaq tinggi, dengan berinfaq khususnya di bulan ramadhan pahala akan dilipatgandakan karena merupakan bulan yang mulia. Dengan melakukan infak dapat membantu bagi yang membutuhkan.¹⁹

Infak pada dasarnya diwajibkan bagi setiap muslim, untuk membantu saudara atau orang yang membutuhkan, khususnya orang-orang yang memenuhi syarat berinfaq, yaitu orang yang memiliki penghasilan lebih dan sebagainya. Walau pada hakikatnya infak hukumnya ada yang wajib, sunnah, makruh dan bahkan haram. Berbeda dengan zakat yang hukumnya memanglah wajib bagi setiap muslim dan zakat yang dikenali atau lebih umum diketahui oleh masyarakat yaitu zakat fitrah yang mana dilakukan pada waktu menjelang idul fitri dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ia juga mengatakan bahwa infak yang dikeluarkan diberikan kepada pengurus yang bertanggung jawab atas hal tersebut, dana infak tersebut digunakan untuk pembangunan masjid dan juga madrasah yang ada di Desa Matuju.

Contoh kepedulian sosial di Desa Matuju, masyarakat antusias dalam menyumbang untuk pembangunan masjid, selain itu keperluan TK-TPA, masyarakat antusias mengumpulkan dana ketika ada kegiatan perlombaan yang berkenaan dengan anak-anak TK-TPA dan MDA Desa Matuju, selain itu jika terjadi musibah yang menimpah masyarakat maka akan memberikan bantuan dan secepat mungkin, menyumbang kepada yang membutuhkan.

¹⁹Petta Bintang, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Matuju, 15 Maret 2022.

3. Kesadaran Emperik

Kesadaran empirik adalah kesadaram yang dimotivasi oleh pengalaman orang lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup.²⁰ Empirik, yaitu bersifat empiris yang berarti pengalaman atas fenomena-fenomena sehari-hari yang ditemukan melalui pengalaman, yang kemudian diangkat.

Pertama, masyarakat memiliki kebiasaan untuk menyisihkan sebagian harta untuk didistribusikan secara khusus untuk keperluan infak saja di luar zakat. Menyisihkan sebagian rezeki merupakan hal yang biasa, akan tetapi ketika menyisihkan sebagian rezeki atau pendapatan secara khusus untuk keperluan *fii sabilillah* dalam bentuk infak merupakan hal yang luar biasa. Karena hal ini menunjukkan kesungguhan dan ketaatan atas perintah-Nya sebagai pedoman hidup untuk membekali hari akhir kelak.

Salah satu bukti empirik yang ditemukan ialah bahwa memberi pemberian sumbangan dalam bentuk uang kepada mereka yang membutuhkan, secara tidak langsung meningkatkan pendapatan, hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata pendapatan mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muliadi salah seorang warga masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang bahwa:

Berdasarkan pengalaman saya adalah bahwasanya tidak pernah ada orang yang karena sering menafkahkan hartanya di jalan Allah atau berinfaq baik itu di masjid maupun terhadap sesama sehingga hartanya semakin berkurang, Bahkan berdasarkan pengalaman justru orang yang rajin menyumbang atau berinfaq justru rezkinya semakin meningkat atau semakin kaya.²¹

Hal senada sebagaimana yang disampaikan oleh H. Muhammad Rafi salah seorang tokoh agama bahwa:

²⁰Lisna Latifah Zein, Skripsi ‘*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq Pada Jamaah Pengajian Di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*’ (Universitas Islam Indonesia, 2018) h. 25.

²¹Muliadi, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, *Wawancara* oleh penulis di Matuju, 15 Maret 2022.

Infak adalah kegiatan ibadah dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada yang membutuhkan termasuk untuk kepentingan umum seperti pembangunan masjid. Semakin banyak rezki yang kami peroleh semakin banyak juga infaq yang dikeluarkan karena kami berkeyakinan dan berdasarkan pengalaman bahwa semakin sering kita berinfaq semakin banyak rezki yang akan diperoleh. Berinfak tidak akan mengurangi harta yang dimiliki, karena Allah akan melipatgandakan harta yang dikeluarkan di dunia dan akan menjadi tabungan di akhirat kelak dengan izin ridho-Nya.²²

Bahkan salah seorang pedagang yang bernama H, Nurhayati mengatakan bahwa “ berdasarkan pengalaman kami terdorong untuk berinfaq karena kami merasakan bahwa semakin rajin berinfaq maka segala urusan rezeki. Bahkan kami merasakan bahwa rezeki akan datang dari jalan yang tidak disangka-sangka.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dihubungkan dengan fakta di lapangan, maka dapat dikemukakan bahwa kesadaran berinfaq masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dan kaitannya dengan Q.S al-Baqarah/2 : 272. ada tiga yaitu; *Pertama* kesadaran emosional di mana seorang melakukan infaq karena didorong oleh kekuatan emosi yang datang dengan sendiri karena perasaan terdorong untuk melakukan secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya. *Kedua* kesadaran spiritual yaitu adanya kesadaran berinfaq yang dilakukan oleh masyarakat karena mereka memandang bahwa berinfaq adalah suatu yang sangat dianjurkan dalam agama dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. *Ketiga* kesadaran empirik yaitu adanya kesadaran berinfaq yang muncul di tengah masyarakat karena berdasarkan pengalaman mereka dan apa yang terjadi di masyarakat bahwa semakin sering berinfaq semakin banyak rezki mereka.

²²H. Muhammad Rafi, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Matuju, 19 Maret 2022.

²³ H. Nurhayati, Desa Matuju, Kec. Awangpone Kab. Bone, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Matuju, 19 Maret 2022.

KESIMPULAN

1. Pandangan mufassir terkait kesadaran infak menurut Q.S al-Baqarah/2 : 272, yang berisi tentang penafsiran para ulama klasik diantaranya Tafsir Ibnu Katsir inti dari tafsirannya ialah nafkah seorang mukmin buat dirinya sendiri, seorang mukmin tidak sekali-kali mengeluarkan nafkah melainkan karena mencari rida Allah. Kemudian Tafsir Ath-Thabari inti dari tafsirannya ialah infaqmu yang untuk dirimu dan karena mengharap ridha Allah Ta'ala akan dibalas oleh-Nya, dan tafsir Al-Qurthubi inti dari tafsirannya ialah sedekah yang pantas untuk diterima adalah sedekah yang niatnya adalah untuk mencari keridhaan. Kemudian adapun ulama kontemporer diantaranya Tafsir Al-Maraghi inti dari tafsirannya ialah mengeluarkan infak itu bukan untuk mencari pangkat atau kedudukan di mata orang yang diberi infak, tetapi hanyalah untuk mencari keridhaan Allah, kemudian tafsir Al-Misbah inti dari tafsirannya ialah membelanjakan harta, berinfak, dan bersedekah, hendaknya bertujuan meraih ridha Allah dan bukan sesuatu yang bertentangan dengan ridha-Nya. Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an inti dari tafsirannya ialah Ia tidak melakukan infak melainkan semata-mata mencari keridhaan Allah, tulus ikhlas karena Allah.
2. Bentuk kesadaran berinfaq masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dan kaitannya dengan Q.S al-Baqarah/2: 272. ada tiga yaitu; *pertama* kesadaran emosional yaitu kesadaran diri yang didasari dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kesadaran yang dilakukan karena ada perasaan yang muncul untuk melakukan sesuatu karena adanya dorongan emosi. Contohnya adalah ketika seorang melakukan infaq maka kita juga akan terdorong untuk melakukannya., *kedua* kesadaran spiritual yaitu bagian dari perkembangan individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat memandu individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga individu mampu mengapresiasi keindahan,

kebenaran, kesatuan, dan pengorbanan dalam hidup, serta individu mampu menghargai individu lain dan makhluk hidup lainnya. Kesadaran empirik adalah kesadaran yang dimotivasi oleh pengalaman orang lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup dengan melakukan sesuatu. Sehingga itu yang menjadi pengalaman untuk melakukan hal yang sama di kemudian hari. Contohnya adalah ketika ada seseorang yang rajin berinfaq lalu semakin kaya maka semakin rajinlah mereka untuk berinfaq.

DAFTAR PUSTAKA

Afifh Doratul. Skripsi: "*Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Esadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal*" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Akhdan, Nur Said. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*, Jurnal Nominal Volume Vii, Nomor 1 ,Tahun 2018.

Aziz Rahmat. *Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agresivitas Mahasiswa*, psikologika Nomor 21 Tahun XI Januari 2006.

Bunyamin, *Tafsir Tematis (Solusi al-Qur'an atas Problematika Sosial-Politik di Indonesia*. Cet. I; Makassar: Pustaka AlMaida, 2019.

al-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*. Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2007.

Gurning, Herfina Rizki Hasanah & Haroni Doli Hamoraon Ritonga, *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7.

Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*. Cet. I ; Kalibata Utara : Gema Insani Press, 1998.

Imam Al-Qurthubi dan Muhammad Ibrahim Al Hifnawi. *Tafsir Al Qurthubi*. Cet. I ;Jakarta : Pustaka Azzam , 2007.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2016.

al-Maraghi, Ahmad Mustthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Cet. II; Semarang: Karya Toha Putra, 1993.

M. Echols, John dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Maulida, Sri. (Juni 2013). *Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol III No. 1.

Muhammad Sahri Muhammad, *Zakat dan Infak*. Cet. ; Surabaya : Al Iklas, 1982 .

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Rosmini, *Falsafah Infak dalam Perspektif Alquran*, Madania Vol. 20, No. 1, Juni 2016.

Rusmiatun, Eni. Skripsi: ‘ ‘ *Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat* ‘ ‘ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

Sanusi, Muhammad. *The Power Of Sedekah*. Cet. X ; Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009.

Sastrawinata Hendra. *Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap di Kota Palembang*.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, Tafsir Al-Mishbah., 2005.

Syuhud. *Implementasi Pendidikan Spiritual Qoutient (Studi MTs Miftahul Huda Selok Anyar Pasirian)*, Tarbiyatuna, Vol 7 No. 2 Agustus 2014.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Uyun, Qurrotu. l (Desember 2015). *Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf Sebagai Konfigu*

Zein, Lisna Latifah . Skripsi: ‘ ‘ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfak Pada Jamaah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*’ Universitas Islam Indonesia 2018.